

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Leverage*, dan Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Assets (ROA)* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena nilai signifikansi yang diperoleh (0,318) lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05). Tingkat pengaruh parsial *Return On Assets (ROA)* terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 0,8%. Artinya besar atau kecil laba yang berasal dari aktivitas investasi perusahaan tidak mempengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena nilai signifikansi yang diperoleh (0,457) lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05). Tingkat pengaruh parsial *leverage* terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 0,4%. Artinya besar atau kecil perbandingan tingkat hutang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Karakter Eksekutif mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena nilai signifikansi yang diperoleh (0,006) lebih kecil daripada taraf signifikansi (0,05). Tingkat pengaruh parsial karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 6,3%. Artinya tingkat agresivitas pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan akan mempengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Variabel-variabel independen yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Leverage*, dan Karakter Eksekutif mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena nilai signifikansi yang diperoleh (0,009) lebih kecil daripada taraf signifikansi (0,05). Variabel *return on assets*, *leverage* dan karakter eksekutif mampu menjelaskan praktik *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2015 yaitu sebesar 7,2 %, sedangkan sisanya 92,8 % dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diteliti misalnya karakteristik komite audit. Karakteristik komite audit yang diharapkan bisa mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah independensi komite audit yang merupakan perbandingan antara anggota independen dengan total komite audit. Karakteristik komite audit juga bisa diukur dari jumlah pertemuan komite audit, karena komite audit yang melakukan pertemuan secara teratur diharapkan bisa menjadi pengawas yang lebih baik dalam mengontrol proses pelaporan keuangan yang mengarah pada tindakan *tax avoidance*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan antara lain:

1. Dari ketiga variabel independen yang diteliti, hanya terbukti satu variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance* yaitu karakter eksekutif, sehingga dianggap belum maksimal dalam menjelaskan fenomena *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
2. Tingkat pengaruh yang dihasilkan oleh ketiga variabel masih sangat kecil, sehingga belum layak digunakan sebagai acuan investor dalam menilai kualitas dan tingkat risiko perusahaan.
3. Penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor eksternal perusahaan yang bisa mempengaruhi praktik *tax avoidance* perusahaan.
4. Hasil penelitian ini tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena peneliti hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur saja.

5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karena hanya 1 variabel yang secara mandiri mampu mempengaruhi *tax avoidance*, maka penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan variabel

lainnya. Dengan penambahan variabel maka diharapkan praktik *tax avoidance* suatu perusahaan akan lebih mudah diprediksi.

2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel penelitian selain data-data fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan, tetapi juga faktor eksternal perusahaan seperti kurs valuta asing, perubahan harga komoditas barang, dan kebijakan pemerintah dan kebijakan DJP yang bisa berdampak pada praktik *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode pengamatan dapat di tambahkan, misalnya selama lima tahun, sehingga jumlah sampel dalam penelitian dapat bertambah dan hasil penelitian menjadi lebih akurat.
4. Sampel penelitian tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja, tetapi dapat mengambil sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi ke seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.